

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, di jelaskan bahwa pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup di dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional.

Pariwisata memiliki kontribusi penting bagi perekonomian dunia. Bagi Indonesia, pembangunan pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kemenpar RI dampak kepariwisataan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional di tahun 2015 sebesar Rp. 461, 36 triliun, atau 4,23 % dari PDB nasional. Sektor pariwisata juga menyerap banyak tenaga kerja serta merupakan pencipta devisa yang tinggi. Sektor pariwisata secara konsisten menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan Purnama (2014, hlm.1) yang menyatakan bahwa perolehan devisa dari kehadiran wisatawan beberapa tahun terakhir melampaui aliran pemasukan devisa dari utang luar negeri Pemerintah maupun dari penanaman modal asing. Hal ini terus mendorong berbagai pengembangan sektor pariwisata dengan pembangunan destinasi pariwisata untuk meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata sehingga berdaya saing di dalam negeri dan di luar negeri.

Perkembangan pariwisata Indonesia seperti yang dijelaskan di atas tidak lain dipengaruhi oleh keberagaman suku, budaya, adat istiadat dan beragam jenis wisata yang bisa dikunjungi. Warpani dan Indira (2007, hlm.51) menyatakan Kebudayaan daerah, upacara adat, kesenian daerah dan lain – lain, adalah potensi – potensi yang dapat menjadi daya tarik wisata bila disajikan secara profesional tanpa merusak nilai dan norma budaya aslinya. Prospek yang sangat strategis pada sektor

pariwisata tersebut tentu menjadi peluang yang sangat berarti bagi Indonesisebagai suatu negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat besar, yang membentang dan tersebar di lebih dari 13.466 pulau (Badan Informasi Geospasial, 2012).

Pariwisata budaya kini diduga sebagai salah satu segmen industri pariwisata yang perkembangannya paling cepat. Hal ini dilandasi oleh adanya kecenderungan atau *trend* baru di kalangan wisatawan untuk mencari sesuatu yang unik dan autentik dari suatu kebudayaan (Richards, 1996, hlm. 26). Chafid Fandeli (2002, hlm. 41) berpendapat salah satu hal yang ingin di lakukan atau diketahui wisatawan ketika mengunjungi suatu daerah adalah untuk mengenal dan mempelajari aspek budaya yang ada di tempat tersebut. Aspek – aspek budaya tersebut diantaranya tarian musik, kerajinan, arsitektur, pola tradisi masyarakat, aktivitas ekonomi, arkeologi dan sejarah. Hasil studi yang dilakukan oleh *Travel Industry Association and Smithsonian Magazine* pada tahun 2003 menunjukkan bahwa wisatawan yang mengunjungi situs sejarah dan atraksi budaya umumnya berpendidikan lebih tinggi, dengan pendapatan lebih banyak, tinggal lebih lama dan membelanjakan uangnya lebih banyak dibandingkan dengan jenis wisatawan lainnya (Tien, 2003, hlm 2).

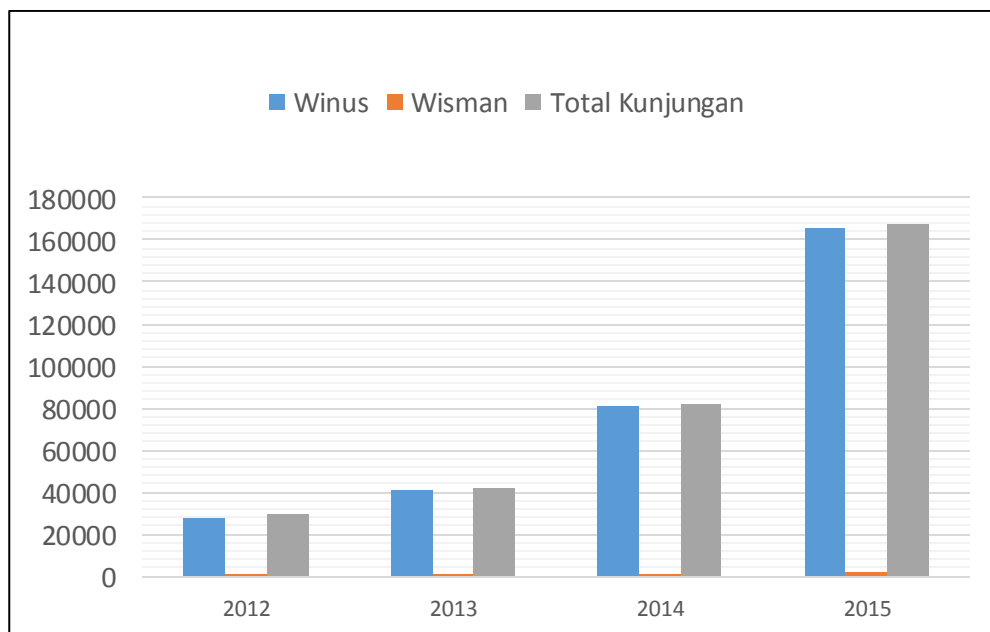
Menurut Yoeti (2013, hlm 123) wisata budaya adalah jenis pariwisata dimana motivasi orang – orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah. Pariwisata budaya diyakini memiliki manfaat positif secara ekonomi dan sosial budaya. Jenis pariwisata ini dapat memberikan keuntungan ekonomi kepada masyarakat lokal, dan di sisi lain dapat melestarikan warisan budaya yang sekaligus berfungsi sebagai jati diri masyarakat bersangkutan.

Salah satu provinsi di Indonesia yang dalam beberapa tahun terakhir sedang serius melakukan pengembangan di bidang pariwisata yaitu Provinsi Bangka Belitung. Pariwisata bahkan telah ditetapkan sebagai salah satu sektor unggulan dalam menghadapi Kepulauan Bangka Belitung pasca timah (Wardhani

dan Valeriani, 2016, hlm 276). Provinsi Bangka Belitung adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung.

Berdasarkan data kemenpar RI tahun 2016 Pulau Belitung dan sekitarnya termasuk salah satu dari 10 destinasi wisata prioritas nasional. Pulau Belitung terbagi menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur. Dalam kebijakan kepariwisataan nasional wilayah Kabupaten Belitung Timur merupakan bagian dari Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Pulau Belitung dan sekitarnya.

Kabupaten Belitung Timur menyimpan banyak potensi pariwisata alam dan budaya. Daya tarik wisata yang ada yaitu wisata budaya, wisata bahari, wisata religi, wisata kuliner, wisata eks tambang, wisata sejarah dan lain-lain (DISBUDPAR BELITUNG TIMUR 2015). Dengan berbagai daya tarik tersebut mengundang para wisatawan untuk terus berkunjung. Hal ini di buktikan dengan angka kunjungan wisatawan ke Belitung Timur yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah wisatawan (mancanegara dan nusantara) yang berkunjung ke kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1 Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Belitung Timur

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur (2015)

Kabupaten Belitung Timur terdiri dari tujuh Kecamatan. Salah satu kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten yaitu Kecamatan Gantung dari sudut kepentingan sosial budaya. Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata provinsi yang mempunyai pengaruh penting untuk menjawab isu strategis pembangunan kepariwisataan Kabupaten Belitung Timur (RIPPARKAB 2016-2025).

Kawasan Gantung berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata budaya. Di Belitung Timur dihuni oleh tiga kelompok etnis, yaitu urang darat yang merupakan penduduk asli Pulau Belitung, urang laut/suku sawang dan etnis pendatang yang hidup berdampingan secara harmonis dan masing-masing etnis mewarisi budayanya yang setiap tahun berbagai tradisi dilaksanakan oleh mereka. Di Kecamatan Gantung sendiri tepatnya di Desa Selinsing terdapat Kampung Seni dan Budaya yang penduduknya adalah suku asli Pulau Belitung yaitu suku sawang yang sudah secara turun temurun dengan tradisi yang dilakukan antara lain Muang Jong yaitu serangkaian acara yang rutin dilakukan tiap tahunnya dan menjadi agenda wisata yang ditunggu dan didukung oleh pemerintah Provinsi Bangka Belitung. Di Kecamatan Gantung juga banyak terdapat peninggalan - peninggalan bersejarah baik dalam wujud bangunan maupun kesenian seperti Vihara Kwan Im, Makam K.A. Loeso, Cagar Budaya Batu Penyu, Museum Kata, Kawasan Sastra Sejuta Pelangi, Tari Campak, Tari Selamat Datang, Tari Rudat dan lain sebagainya (RIPPARKAB 2016-2025).

Sebagai kawasan yang ditetapkan untuk Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten, Kawasan Gantung memiliki atraksi-atraksi wisata budaya yang berpotensi sebagai daya tarik wisata. Menurut Pendit (Pendit, 2006, hlm. 21) atraksi wisata ialah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Atraksi – atraksi ini harus dikoordinasikan dalam suatu panduan penyajian atraksi yang tepat dan harmonis sehingga dapat dinikmati, menarik dan mengagumkan ketika dilihat. Atraksi – atraksi yang

terdapat di Daerah Tujuan Wisata (DTW) merupakan aset yang memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga harus dijaga dan dikelola dengan baik untuk meningkatkan kunjungan dan kepuasan wisatawan.

Ananda (2014, hlm. 8) menyatakan secara keseluruhan wisatawan puas dengan daya tarik pariwisata yang terdapat di Kabupaten Belitung Timur, namun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidaknyamanan dan mengurangi kepuasan wisatawan selama berkunjung salah satunya yaitu atraksi wisata yang cenderung monoton. Daya tarik wisata, kesenian, upacara adat yang menunjukkan keunikan Kecamatan Gantung belum di dikelola dan di kemas dengan baik oleh pengelola sehingga cenderung membosankan karena aktivitas wisatawan hanya sekedar melihat daya tarik wisatanya saja. Sedangkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Belitung Timur terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Peningkatan kunjungan wisatawan salah satunya di sebabkan Destinasi Wisata SD Laskar Pelangi yang ada di Kawasan Gantung, bahkan jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang signifikan selama dua tahun terakhir. Namun hal ini belum di ikuti dengan pengembangan atraksi wisata yang ada.

Kurangnya atraksi kesenian atau adat istiadat yang bisa di saksikan menjadi menjadi salah satu sebab kurangnya kepuasan wisatawan selama berkunjung ke Kawasan Gantung. Sehingga wisatawan yang datang juga kurang mendapatkan pengetahuan tentang budaya daerah Kecamatan Gantung. Padahal seperti yang telah di jelaskan sebelumnya pariwisata budaya diyakini memiliki manfaat positif secara ekonomi dan sosial budaya, karena selain dapat memberikan keuntungan ekonomi kepada masyarakat lokal, di sisi lain pariwisata budaya dapat melestarikan warisan budaya yang sekaligus berfungsi sebagai jati diri masyarakat bersangkutan. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian dan evaluasi mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan atraksi dan aktivitas wisata budaya di Kecamatan Gantung. Berangkat dari pemikiran inilah penulis merasa tertarik untuk membuat suatu penelitian yang akan mengkaji mengenai **“Pengembangan Atraksi Wisata Budaya di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat potensi atraksi wisata dan aktivitas wisata budaya yang bisa di kembangkan di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur namun atraksi wisata budaya yang sudah ada belum di kelola dan dikemas agar lebih menarik sehingga menambah minat wisatawan untuk terus berada di daya tarik wisata dan aktivitas wisatawan belum banyak aktivitas yang bisa di lakukan wisatawan. Wisatawan yang berwisata ke daya tarik wisata budaya pada umumnya masih dalam kemasan mencari hiburan saja. Sehingga wisatawan sedikit atau bahkan tidak memperoleh ilmu sama sekali dari wisata budaya yang mereka lakukan.

Untuk mengungkap permasalahan tersebut maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Potensi atraksi wisata budaya apa saja yang ada di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur ?
2. Bagaimana strategi pengembangan atraksi wisata budaya di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur ?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan atraksi wisata yang ada di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi potensi atraksi wisata budaya yang ada di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur
2. Untuk menyusun strategi pengembangan atraksi wisata budaya yang ada di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur
3. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengembangkan atraksi wisata yang ada di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat dirumuskan manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang studi geografi terutama geografi pariwisata mengenai strategi pengembangan dan atraksi wisata budaya .
2. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi pengelola dan pemerintah daerah dalam hal pengelolaan dan meningkatkan perkembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur, serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang terkait tentang kepariwisataan di Kabupaten Belitung Timur

E. Struktur Organisasi Penulisan

Penulisan ini terdiri dari 5 bab. Uraian yang akan di sajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri tentang pariwisata dan daya tarik wisata, wisata budaya, pengembangan pariwisata, aktivitas dan atraksi wisata.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai lokasi penelitian, pendekatan geografi yang di gunakan, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, alat pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan alur pemikiran.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab IV ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah di capai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis dan temuan dari penelitian serta sasaran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka ini merupakan daftar yang berisikan semua sumber bacaan yang di gunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi ini.